



PAPER – **OPEN ACCESS**

## Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah

Author : Vindy Rilani Manurung, dkk  
DOI : 10.32734/anr.v5i1.2134  
Electronic ISSN : 2654-7023  
Print ISSN : 2654-7015

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resources (ANR)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah

Vindy Rilani Manurung<sup>1</sup>, Hasbi Husaini<sup>1</sup>, Ipanna Enggar Susetya<sup>1</sup>, Zulham Apandy<sup>1</sup>, Nur Ulina Warnisyah Sebayang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Study Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Study Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

vindyrilani.m@usu.ac.id

## Abstrak

Wilayah Pantai Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi dengan luas 3,85 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk 1.262 jiwa sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, dengan total tangkapan 40234,7 ton tahun 2018, berdasarkan laporan POKMASWAS ditemukan permasalahan penangkapan ilegal dan kerusakan lingkungan menyebabkan penurunan hasil tangkapan, maka dari itu tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan dan kajian untuk mengetahui dampak kerusakan lingkungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, metode pelaksanaan ialah metode survey dan pendampingan menggunakan data kualitatif struktural interview menggunakan kuisioner, Fokus Grup Diskusi (FGD) dan konsultasi publik, persiapan kegiatan dimulai dengan survey langsung lokasi tempat pengabdian masyarakat, untuk mempersiapkan alat dan bahan serta kesepakatan waktu antara mitra dan tim pengabdian masyarakat, (FGD) dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan mitra dengan materi Pengelolaan Perikanan (WPPRI) konsultasi publik dilakukan dengan menekankan diskusi struktural sehingga dapat menggambarkan kondisi mitra nelayan, karakteristik data yang diperoleh dari 25 responden dan 15 pertanyaan ialah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang masih rendah, kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 25 mitra nelayan dan berjalan kondusif serta mitra sangat antusias dengan kegiatan ini.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi; nelayan; Sorkam

## Abstract

*Pasar Sorkam Beach Area, Binasi Village with an area of 3.85 km<sup>2</sup>, a population of 1,262 people, most of whom work as fishermen, with a total catch of 40234.7 tons in 2018, based on the POKMASWAS report it was found that illegal fishing and environmental damage caused a decrease in catches, therefore the community service team conducted counseling and studies to determine the impact of conditions on the social and economic conditions of the community, methods of conducting surveys and mentoring using qualitative data structural interviews using questionnaires, Focus Group Discussions (FGD) and public consultations, preparation of activities starting with direct surveys to locations where community service is located, to preparing tools and materials as well as time agreements between mitra and community service teams, (FGD) carried out by all participant with Fisheries Management (WPPRI) materials. public consultation was carried out with construction discussions, it could describe real conditions, characteristics of data obtained from 25 respondents and 15 questions about the level of education and income of people who are still low, community service activities attended by 25 mitra and fishermen who are conducive and enthusiastic mitra with this activity.*

*Keyword: Economy social; fisherman; Sorkam*

## 1. Pendahuluan

Nelayan memiliki peran penting sebagai mata pencarian masyarakat pesisir, 76.666 orang di Sumatera Utara berprofesi sebagai nelayan dan memiliki peran strategis dalam pendapatan masyarakat pesisir di Sumatera Utara [1]. Pendapatan nelayan sangat bergantung oleh keadaan sumberdaya alam, ketidakpastian pendapatan secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada keterbatasan pendidikan, teknologi, dan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki nelayan [2]. Pantai Pasar Sorkam, Kelurahan Binasi ialah kawasan pantai dengan luas 3,85 km<sup>2</sup>, didominasi masyarakat berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah penduduk 1.262 jiwa [3]. Menurut data KKP hasil jumlah tangkapan nelayan sebesar 40234,7 ton pada tahun 2018 [4].

Berdasarkan informasi kelompok nelayan dan masyarakat pengawas (POKMASWAS) ditemukan permasalahan penurunan hasil tangkapan ikan oleh nelayan, dikarenakan oleh penangkapan ikan ilegal dan praktek penangkapan ikan menggunakan racun potasium dan bahan peledak, sehingga terjadi kerusakan terumbu karang dan hilangnya fungsi ekosistem perairan di wilayah *fishing ground*, berakibat terjadi penurunan hasil tangkapan nelayan dan berpindahnya fishing ground nelayan ke arah yang lebih jauh. Melihat kondisi dan situasi di desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan dan kajian kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah yang memanfaatkan potensi perikanan tangkap, sebagai langkah awal monitoring sehingga dapat mengetahui penerapan teknologi yang dapat mengatasi permasalahan di wilayah tersebut serta mendukung SDGs 2030.

## 2. Metode

Metode Pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode survey dan pendampingan kepada masyarakat mitra POKMASWAS Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. dengan memperoleh data kualitatif melalui struktur interview menggunakan kuisioner, Fokus Grup Diskusi (FGD) dan konsultasi publik [5] dengan penentuan responden menggunakan metode sensus untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, kegiatan dimulai melalui tiga tahapan, yaitu persiapan kegiatan, Fokus Grup Diskusi (FGD) dengan materi kepada nelayan dalam mendukung Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPPRI), kemudian konsultasi kepada masyarakat mitra nelayan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, diakhiri dengan Pendataan Karakteristik Nelayan melalui pembagian kuisioner kepada seluruh peserta mitra nelayan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan survey langsung lokasi tempat pengabdian masyarakat, Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Dengan menentukan lokasi pemaparan materi Fokus Grup Diskusi (FGD) didampingi oleh mitra nelayan, konsultasi publik dan persiapan alat dan bahan pendukung kegiatan pengabdian masyarakat. hasil persiapan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persiapan Kegiatan

No	Aktivitas	Informan
1	Persiapan pengabdian masyarakat dengan Pengadaan alat dan bahan pendukung	Tim pengabdian masyarakat dan mitra
2	Persiapan pengabdian masyarakat dengan penyesuaian waktu pelaksanaan dengan kelompok nelayan dan POKMASWAS	Tim pengabdian masyarakat dan mitra
3	Persiapan lokasi Fokus Grup Diskusi (FGD), konsultasi publik dan Pembagian kuisioner	Tim pengabdian masyarakat dan mitra
4	Persiapan bahan materi edukasi dan persentase teori (LCD, alat tulis dan kuisioner)	Tim pengabdian masyarakat dan mitra

### 3.2. Fokus Grup Diskusi (FGD) dan Konsultasi Publik

Fokus Grup Diskusi (FGD) dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dan mitra nelayan di lokasi sekretariat POKMASWAS Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Fokus grup diskusi (FGD) dilakukan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat, dengan materi Pengelolaan Perikanan (WPPRI), dimana nelayan dapat memanfaatkan, memelihara dan mengawasi sumber daya ikan agar dikelola secara baik, bertanggung jawab dan berkelanjutan, FGD dan konsultasi publik dilakukan dengan menekankan diskusi struktural sehingga dapat menggambarkan kondisi mitra nelayan. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang dari mitra kelompok nelayan dan POKMASWAS.



Gambar 1. Fokus Grup Diskusi (FGD) dan Konsultasi Publik

### 3.3. Pendataan Karakteristik Nelayan Mitra

Kegiatan dilakukan dengan pendataan responden yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan pendekatan *sensus*, jumlah responden 25 orang dengan harapan dapat menggambarkan karakteristik mitra nelayan pada daerah ini secara keseluruhan, pengisian kuisioner didampingi oleh tim pengabdian masyarakat sehingga dapat membantu masyarakat dalam pengerjaan kuisioner.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1	Umur (Tahun)		
	19-25(Tahun)	2	8%
	25-31(Tahun)	0	0%
	31-37(Tahun)	6	24%
	37-43(Tahun)	9	36%
	43-49(Tahun)	3	12%
	49-55(Tahun)	5	20%
	Jumlah	25	100%
2	Pendidikan		
	SD	10	40%
	SMP	9	36%
	SMA	6	24%
	Jumlah	25	100%
3	Tanggungan Keluarga (jiwa)		
	0-1 orang	12	48%
	2-3 orang	2	8%
	4-5 orang	6	24%
	6-7 orang	2	8%
	8-9 orang	2	8%
	10-11 orang	1	4%
	Jumlah	25	100%
4	Pendapatan Nelayan (Rp)		
	Rp. 1.000.000-2.000.000	19	76%
	Rp. 2.000.000-3.000.000	6	24%
	Jumlah	25	100%
5	Biaya Effort (Rp)		
	Rp. 600.000-650.000	4	16%
	Rp. 660.000-710.000	7	28%
	Rp. 720.000-770.000	11	44%
	Rp. 780.000-830.000	0	0%
	Rp. 840.000-890.000	0	0%
	Rp. 900.000-950.000	3	12%
	Jumlah	25	100%
6	Ukuran Kapal		
	1GT	18	72%
	2GT	7	28%
	Jumlah	25	100%
7	Jarak Melaut (Mill)		
	5-6 (Mill)	1	4%
	7-8 (Mill)	5	20%
	9-10 (Mill)	8	32%
	11-12 (Mill)	0	0%
	13-14 (Mill)	11	44%
	Jumlah	25	100%
8	Lama Melaut (jam)		
	4-5 (jam)	1	4%
	6-7 (jam)	3	12%
	8-9 (jam)	8	32%
	10-11 (jam)	4	16%
	12-13 (jam)	9	36%

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
9	Jumlah	25	100%
	Jumlah Tangkapan (Kg)		
	6-9 (Kg)	1	4%
	10-13 (Kg)	7	28%
	14-17 (Kg)	10	40%
	18-21 (Kg)	6	24%
	22-25 (Kg)	1	4%
10	Jumlah	25	100%
	Jenis Hasil Tangkapan		
	Tenggiri	10	40%
	Tenggiri dan kembung	12	48%
	Tenggiri dan Kakap	3	12%
	Jumlah	25	100%

Karakteristik sosial masyarakat mitra nelayan Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Provinsi Sumatera Utara. Didapatkan data dengan distribusi umur nelayan tertinggi interval 37-43 (tahun) dengan persentase 36%. Rata-rata usia produktif nelayan berkisar 23-41 tahun dengan pengalaman yang tergolong lama menjadi nelayan sebagai mata pencaharian utama [6]. Adapun distribusi tingkat pendidikan tertinggi sekolah dasar (SD) dengan persentase 40%, dengan jumlah distribusi tanggungan keluarga tertinggi 1 orang dengan persentase 48%.

Karakteristik ekonomi masyarakat mitra nelayan Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Provinsi Sumatera Utara. Didapatkan data distribusi pendapatan tertinggi nelayan di wilayah ini interval Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 dengan persentase 76% dengan distribusi biaya effort tertinggi interval Rp. 720.000-Rp. 770.000 dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran untuk melaut dalam waktu 1 bulan sebesar 44% dari 76% pendapatan perbulan yaitu 1.000.000-2.000.000 dengan demikian pendapatan rendah dapat mengganggu stabilitas ekonomi keluarga nelayan. Bagi nelayan yang lain, semua tanggung jawab ekonomi keluarga berada pada nelayan itu sendiri [8]. Distribusi ukuran kapal tertinggi 1 GT dengan persentase 72%, dengan jarak melaut distribusi tertinggi 13-14 (mill) dengan persentase 44%. Jarak melaut nelayan Pasar Sorkam termasuk tinggi antara 13-14 mill dengan rata-rata status nelayan tradisional. Bahwa kemampuan jelajah operasional perairan pantai yang berjarak sekitar 3 mill dari pantai yang membedakan nelayan modern dan tradisional [7]. Distribusi jumlah hasil tangkapan tertinggi 14-17 (kg) dengan persentase 24%, dan jenis hasil tangkapan utama tenggiri dengan sampingan tongkol, kembung, kakap dan kerapu.

Berdasarkan Fokus Grup Diskusi (FGD), konsultasi publik dan pendataan melalui kuisioner didapatkan bahwa permasalahan utama masyarakat mitra kelompok nelayan dalam melaut termasuk permasalahan internal dikarenakan sulit mendapatkan bahan bakar minyak, permasalahan eksternal yaitu kondisi cuaca buruk, racun dan potassium yang masih banyak digunakan untuk penangkapan ikan ilegal sehingga kegiatan ini menyebabkan kerusakan lingkungan laut.

#### 4. Kesimpulan

Tim pengabdian masyarakat pada kegiatan ini terdiri dari empat dosen dan lima mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara, serta peserta mitra pengabdian masyarakat kelompok nelayan dan POKMASWAS Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Provinsi Sumatera Utara. Seluruh kegiatan disambut dengan antusias oleh masyarakat nelayan mitra dengan kondusif, karakteristik sosial ekonomi data yang diperoleh ialah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang masih rendah serta faktor internal dan eksternal menjadi permasalahan utama masyarakat nelayan, dengan terlaksana program ini akan menjadi permulaan peningkatan penerapan teknologi dan penelitian untuk dapat memajukan perekonomian nelayan Kelurahan Desa Pasar Sorkam, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah

#### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan salah satu hasil kemitraan dari program pengabdian masyarakat dari pengajuan mono tahun 2022, didanai oleh Universitas Sumatera Utara Number: 319/UN5.2.4.1/PPM/2022. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara, LPPM Universitas Sumatera Utara, dan seluruh tim pengabdian masyarakat dan mitra yang berpartisipasi penuh dalam terlaksananya kegiatan.

**Referensi**

- [1] Rahim, A., Hastuti, D.R.D., Firmansyah, dan Syahma, A. 2018. Pengaruh Lama Melaut, Kekuatan Mesin Tempel, dan Karakteristik Responden Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1):50-57
- [2] Wija, I. K. N., Putri, N. P. W., Ayu P. M., dan Suryawirawan, I. G. W. 2020. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *J. Manusia & Lingkungan*. 27(2):88-93.
- [3] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Sorkam Barat Dalam Angka 2021," *Badan Pusat Statistik Tapanuli Tengah*, 2021. [Online]. Available: <https://tapanulitengahkab.bps.go.id/>. [Accessed: Aug. 7, 2022].
- [4] Badan Pusat Statistik, "Produksi Perikanan Laut dan Harga Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Tapanuli Tengah 2017," *Badan Pusat Statistik Tapanuli Tengah*, 2021. [Online]. Available: <https://tapanulitengahkab.bps.go.id/>. [Accessed: Aug. 7, 2022].
- [5] Hilyana, S., Gigentika, S., Rafandi, M. T., and Hernawati, 2021, "Assessment of grouper and snapper fisheries with EAFM approach and sustainable strategy management in Sumbawa-Indonesia," presented at the 3<sup>rd</sup> international conference on bioscience and biotechnology. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, 2021, pp. 1755-1315.
- [6] Widyastuti, M.M.D., Maturbongs, M.R., Elviana, S., Rani, C., dan Burhanuddin, A. I. 2020. Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan Di Kali Maro Kabupaten Merauke, Papua. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 6(2): 99-112.
- [7] Sabihaini, Pratomo, A.H., Rustamaji, H.C dan Sudaryatie. 2020. Analisis Karakteristik Nelayan Tradisional Berdasarkan Jenis dan Klasifikasi Nelayan, Kelompok Kerja, Jenis Perairan, Teknologi, Aspek Keterampilan Profesi, Sistem Navigasi dan Komunikasi. *Jurnal EKSOS*. 2(1):29-34.
- [8] Waileruny, W. 2016. Karakteristik Nelayan di Teluk Ambon. *Jurnal Amanisal*. 5(1):50-58.